

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang optimal dengan pengorbanan yang seminimal mungkin. Laba atau rugi tidak jarang pula dimanfaatkan sebagai alat ukur untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Laba merupakan hasil keuntungan atas usaha yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pencapaian tingkat laba yang tinggi adalah tujuan dari suatu perusahaan untuk kelangsungan kegiatan usahanya, laba yang diperoleh adalah selisih dari pendapatan semua biaya. Penilaian terhadap kinerja perusahaan sangat penting dan bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan khususnya investor.

2.1.1 Modal Kerja

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Selain itu, pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat

penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutupi hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Ada 3 konsep modal kerja yang umum digunakan (Munawir, 2010):

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Konsep ini lebih menekankan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

3. Konsep fungsional

Konsep ini lebih menekankan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan aktiva lancar ditambah penyusutan dari aktiva tetap pada tahun bersangkutan. Elemen-elemen modal kerja bruto terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Masing-masing elemen modal kerja tersebut wajib dikelola agar berada pada keadaan optimal.

- Kas (*Cash*)

Kas dan surat berharga lazim disebut alat likuid. Investasi pada alat likuid adalah karena adanya ketidakpastian antara arus kas masuk dan keluar. Kas dan surat berharga merupakan jenis aktiva yang paling likuid bagi perusahaan. Pengertian kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) dan dana tersimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening koran.

Kas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Jadi kas sangat diperlukan bagi perusahaan untuk menjalankan operasi usahanya.

Tujuan dasar pengelolaan kas adalah untuk meminimumkan saldo kas dengan tetap memperhatikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Untuk menentukan kas yang optimal sangat tergantung atas *trade off* antara tingkat bunga dengan biaya transaksi. Jika kondisi yang akan datang diketahui dengan pasti, maka akan sangat mudah menentukan jumlah kas yang optimal. Investasi berupa kas dan surat berharga merupakan investasi pada aktiva dengan risiko lebih kecil dari pada investasi berupa barang atau proyek, maka hasil pengembalian (*return*) yang diperoleh pun lebih kecil. Perusahaan yang mempunyai investasi dalam kas yang cukup besar mungkin akan terhindar dari kesulitan keuangan, tetapi kas yang berlebihan menyebabkan nilai perusahaan berkurang karena hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan. Manajemen modal kerja yang sehat memerlukan pengelolaan jumlah kas yang cukup untuk kepentingan-kepentingan tertentu.

- Piutang (*Account Receivable*)

Piutang adalah hak atau tuntutan terhadap debitur yang timbul karena penjualan barang atau jasa dilakukan secara

kredit. Pemberian kredit kepada konsumen umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan.

Peningkatan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tidak dapat tertagih. Piutang harus dikelola dengan baik, oleh karena itu diperlukan analisis ekonomi yang bertujuan untuk menilai apakah manfaat memiliki piutang lebih besar ataukah lebih kecil dari biayanya. Apabila manfaat lebih besar dari biaya, maka memiliki piutang dapat dibenarkan secara ekonomi. Mengendalikan piutang, perusahaan perlu menetapkan kebijaksanaan kreditnya. Kebijaksanaan ini akan berfungsi sebagai standar pengendalian kredit. Banyaknya dana perusahaan yang terikat dalam piutang sangat ditentukan oleh volume penjualan kredit, syarat pembayaran kredit, ketentuan pembatasan kredit, kebijaksanaan pengumpulan piutang, dan kebiasaan membayar dari para langganan. Semakin longgar persyaratan pembayaran yang diberikan maka jumlah piutang yang tertanam dalam operasionalnya akan semakin besar.

- Persediaan (*inventory*)

Investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri adalah persediaan. Dikatakan investasi karena terikatnya modal dalam persediaan sehingga tidak

dapat dipergunakan untuk kepentingan-kepentingan lain. Perputaran persediaan sangat menentukan jumlah modal yang terikat didalamnya. Semakin cepat perputaran persediaan berarti semakin kecil modal yang harus diinvestasikan dalam persediaan. Persediaan dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu perlengkapan (*supplies*), bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Besarnya nilai persediaan ditentukan oleh kebijakan pengelolaan persediaan dan proses produksi perusahaan.

Persediaan diperlukan agar perusahaan dapat memenuhi pesanan konsumen dalam waktu yang cepat dan juga menjaga kelancaran operasi usaha perusahaan. Jika perusahaan menyimpan persediaan dalam jumlah yang besar, berarti perusahaan akan menanggung biaya penyimpanannya. Jika perusahaan menyimpan persediaan dalam jumlah yang kecil, berarti perusahaan akan menanggung biaya pemesanan yang berulang-ulang. Kesalahan penetapan jumlah investasi dalam persediaan akan mengurangi profit perusahaan. Ditinjau dari segi neraca, maka persediaan akan berupa barang atau bahan yang tersisa, atau barang-barang yang siap dijual dalam periode normal perusahaan.

Sumber dana dari modal kerja dapat diperoleh dari penurunan aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu :

1. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan maksudnya adalah jumlah pendapatan bersih yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

2. Keuntungan dan penjualan surat-surat berharga.

Keuntungan penjualan surat berharga, juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara besarnya modal kerja dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan aktiva tetap.

Penjualan aktiva tetap, maksudnya adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur, hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

4. Penjualan saham obligasi.

Penjualan saham obligasi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

5. Dana hibah

Dana hibah juga dapat digunakan sebagai sumber modal kerja. Dana hibah biasanya tidak dikenakan biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan :

- a) Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- b) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang.
- c) Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya, maksudnya pada saat perusahaan menjual surat berharga namun mengalami kerugian, hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
- d) Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi.
- e) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dll) atau investasi jangka panjang. Pembelian ini mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

- f) Pembayaran utang jangka panjang adalah pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang jangka panjang.
- g) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
- h) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran deviden oleh perusahaan.
- i) Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang deviden).

2.1.2 Likuiditas

Likuiditas

adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini dalam menilai likuiditas menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Semakin besar rasio lancar, semakin besar likuiditas perusahaan. Dan

semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang (Syafri, 2015).

Likuiditas perusahaan diperoleh dengan membandingkan antara kewajiban jangka pendek (lancar) dengan sumberdaya jangka pendek. Kewajiban jangka pendek perusahaan terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari setahun dan beban-beban lainnya, sedangkan sumberdaya jangka pendek terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan.

Perusahaan akan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur. Menurut Khajar (2010), jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam

memenuhi kewajibannya. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Penggunaan utang yang terlalu besar melebihi aktiva akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun apabila utang dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif yang berdampak pada peningkatan profitabilitas(Riyanto, 2008).

2.1.3Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau semua utang – utangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Subramanyam, 2016).

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang(Kasmir, 2011). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).Semakin besar rasio solvabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang

dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Dan juga jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Debt to Equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total modal dengan total aktiva (Kasmir, 2011). Rasio utang (*debt to equity ratio*) menunjukkan beberapa banyak utang yang digunakan membiayai aset-aset perusahaan. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2011):

Rumus 2.1.

$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rumus Debt to Equity Ratio
--	--

Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula sebaliknya, apabila rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri sejenis.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan selalu menjadi perhatian utama bagi para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor atau calon kreditur. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Untuk memperoleh laba tertentu, perusahaan dituntut untuk seefektif mungkin dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk modal usaha atau modal kerja.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011).

Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek *return* dari modal yang akan ditanamkan oleh investor. Keberhasilan dalam pengelolaan kebijakan modal kerja mencerminkan pengawasan maksimal terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dapat meningkatkan profitabilitas. Investasi pada modal kerja berarti investasi dalam kas, piutang, dan persediaan. Investasi tersebut bermanfaat maksimal apabila jumlah kas, piutang, dan persediaan optimal.

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dari pada modal sendiri, ini dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas karena beban bunga yang harus dibayar kepada kreditur juga akan meningkat. Jadi, apabila perusahaan memutuskan untuk meningkatkan jumlah hutangnya, ini berarti meningkatkan resiko keuangan. Tapi, apabila perusahaan dapat mengelola dana tersebut dengan baik dan dapat digunakan untuk investasi-investasi proyek yang produktif, maka

akan berdampak positif dan dapat meningkatkan profitabilitas. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas atau kemampuan sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Jumlah laba bersih banyak dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu presentase dari berbagai tingkatan aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return On Asset*). *Return on assets* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan serta disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

2.1.5 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan adalah laporan informasi data keuangan perusahaan pada suatu kurun waktu tertentu. Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif

mengenai keuangan perusahaan tersebut pada satu periode untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah, investor dan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan seluruh pihak yang berkepentingan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2017) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Secara umum tujuan laporan keuangan adalah :

- a. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan seperti pemegang saham atau investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Memberikan informasi keuangan kejadian dimasa lalu.

Tujuan khusus laporan keuangan menurut APB statement No.4 adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan

lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan umum laporan keuangan menurut APB statement No.4 ialah :

- a) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi (aktiva) dan kewajiban perusahaan, dengan maksud :
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang bersal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud :
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk pelaksanaan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.

- d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- c) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d) Memberikan informasi lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban.
- e) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan

3. Komponen laporan keuangan

Komponen laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2017) adalah sebagai berikut:

1) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang, dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Dalam laporan posisi keuangan dapat diketahui jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang entitas kepada kreditor dan jumlah investasi yang ada di dalam entitas tersebut.

2) Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.

3) Laporan arus kas

Dengan adanya laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dimasa mendatang.

4) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan ekuitas pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atau rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

4. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi yaitu :

a. Dapat dipahami

Laporan keuangan yang disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memilih pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. Relevan

Informasi laporan keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa depan yang akan datang.

c. Keandalan

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tepat.

d. Dapat dibandingkan

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja perusahaan.

e. Netral

Informasi keuangan harus ditunjukkan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

f. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Seluruh informasi yang diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan pada kenyataannya selalu saja terdapat kelemahan, dan kelemahan tersebut dianggap sebagai bentuk keterbatasan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. Adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan laporan keuangan melihat dari PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) adalah sebagai berikut :

- a) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.

- e) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- f) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi dari pada bentuk hukumnya (formalitas).
- g) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber – sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- i) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

2.1.6. Analisis Rasio Keuangan

1. Analisis rasio keuangan

Analisis rasio merupakan yang sangat umum digunakan, yang menghubungkan dua data keuangan baik secara individu atau kombinasi dari keduanya. Apabila rasio-rasio yang dihitung diinterpretasikan secara tepat, maka akan mampu menunjukkan pada aspek-aspek mana evaluasi dan analisis lebih lanjut harus dilakukan. Perhitungan rasio digunakan

karena dengan cara ini akan diperoleh perbandingan yang lebih bermanfaat dari pada hanya sekedar melihat angka.

2. Keunggulan analisis rasio

Analisis rasio memiliki keunggulan dibanding analisis lainnya, keunggulannya yaitu :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci.
- 3) Mengetahui posisi keuangan perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan.
- 5) Menstandarisir *size* perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan asaha lain atau melihat perkembangan perusahaan periodik atau *times series*.
- 7) Lebih mudah prediksi dimasa yang akan datang.

3. Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki rasio keuangan, juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio yaitu :

- a) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat untuk kepentingan pemakaian.

- b) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :
- a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai *subjectif*.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.
- d) Sulit jika data tidak sinkron.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya, khususnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti oleh peneliti yaitu penelitian mengenai modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, terdapat perbedaan dengan yang penulis lakukan yaitu :

1. Sutopo, Bramastyo Kusumo Negoro dan Nur lailatul Fajria (2015) , dengan judul Pengaruh modal kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap

Profitabilitas Pada Perusahaan Agro Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa secara simultan maupun parsial modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun modal kerja dinyatakan berpengaruh dominan terhadap profitabilitas dibandingkan likuiditas dan solvabilitas.

2. Redaktur Wau (2017), dengan judul Analisis Efektifitas Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan studi lapangan dan studi kepustakaan tentang perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sub sektor farmasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja (X1) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Y), perputaran kas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), perputaran piutang (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), perputaran persediaan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja (X1), perputaran kas (X2), perputaran piutang (X3) dan perputaran persediaan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y).
3. Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015), dengan judul Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan

Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan caramengumpulkan dan mencatat laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (5) secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

4. Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta, Fridayana Yudiaatmaja (2016), yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumen kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Aktivitas (X3)

terhadap Profitabilitas (Y) Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan (2) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial Likuiditas (X1), Aktivitas (X3) terhadap Profitabilitas, sedangkan Solvabilitas (X2) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Eris Dwi Agung Febrianto (2015), yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapat 9 perusahaan sebagai sampel. Pengaruh variabel bebas seperti: perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap ROA diteliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan hanya ada satu variabel perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan perputaran piutang, *current ratio*, *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

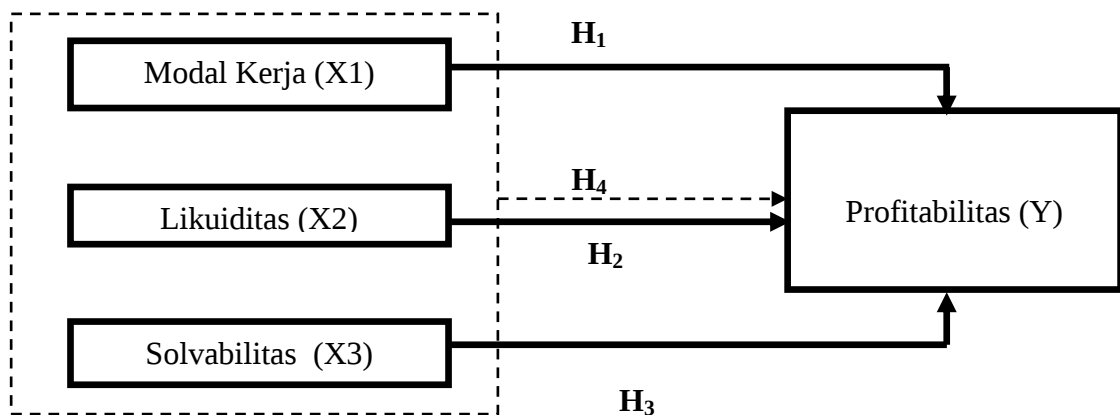
No	Peneliti	Variabel	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sutopo, Bramastyo Kusumo Negoro dan Nur lailatul Fajria (2015)	Modal kerja (X1),Likuiditas (X2)dan Solvabilitas (X3), Profitabilitas (Y).	Analisis regresi berganda	Modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun modal kerjaberpengaruh dominan terhadap profitabilitas.
2	Redaktur Wau (2017),	Efektifitas Modal Kerja (X1) Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Y).	Analisis regresi linier berganda.	Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (parsial), Dan ,berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (simultan).

3	Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015)	Modal Kerja (X1), Likuiditas (X2), Aktivitas (X3), Ukuran Perusahaan (X4) Profitabilit as (Y).	Analisis regresi linier berganda	Modal kerja, aktivitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (parsial), namun berpengaruh signifikan secara simultan.
4	Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta, Fridayana Yudiatmaja (2016)	Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Aktivitas (X3) Profitabilitas (Y)	Analisis regresi linier berganda	Likuiditas, solvabilitas, aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas,
5	Eris Dwi Agung Febrianto (2015)	Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Profitabilitas (Y)	Analisis regresi linier berganda	Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ROA.

2.3 Kerangka Berpikir

Tujuan utama perusahaan ialah memperoleh laba. Dalam memperoleh laba diperlukannya suatu modal untuk biaya operasi sehari – hari dalam perusahaan. Semakin tinggi perusahaan menetapkan modal kerja maka likuiditas suatu perusahaan juga akan terjaga. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin rendah perusahaan menghasilkan laba. Jika likuiditas perusahaan tinggi maka semakin bagus perusahaan dimata kreditur karena perusahaan akan tepat waktu membayar kewajibannya. Disisi lain solvabilitas juga mempengaruhi tingkat profitabilitas. Semakin tinggi perusahaan mampu membayar segala hutang – hutangnya maka semakin bagus pula tingkat profitabilitas suatu perusahaan tersebut.

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja, likuiditas dan solvabilitas. Adapun kerangka dalam pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara atau dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dengan mengacu pada rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ = Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₂ = Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₃ = Solvabilitas berpengaruh profitabilitas.

H₄ = Modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas.